**Stages and Standards of Quality Assurance Planning with Character Strengthening Religious Stackholders at Madrasah Aliyah Plus**

**Az-Zikra Bogor.**

**Ruh Halil Ahmad Ibrahim1\*,Abas Mansur Tamam 2, Wido Suprahaxx**

1Universitas Ibn Khaldun Bogor

2Universitas Ibn Khaldun Bogor

xx1Universitas Ibn Khaldun Bogor

|  |  |
| --- | --- |
| **\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_****Article History:** Received: xxxx xx, 20xxRevised: xxxx xx, 20xx Accepted: xxxx xx, 20xx Published: xxxx xx, 20xx\_\_\_\_\_\_\_\_\_**Keywords:** Planning, Quality Assurance, Religious Character, Stackholders.**Kata Kunci:** Perencanaan, Jaminan Mutu, Karakter Religius, Stackholders.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**\*Correspondence Address:**xxxxxxxxxx@xxxxx.xxx | **Abstract:** National education has the responsibility to develop all potentials and abilities, improve the quality of life, and elevate human dignity in order to realize the goals of the state in educating the life of the nation. Then, for this reason, education policy makers in Indonesia ensure the needs of children at every level of the education unit. Determine the direction of achievement, measure capacity, evaluate uncertainty, and determine the actions needed to achieve it. This study uses a fieldwork strategy and a subjective literature review methodology, primarily exploratory, with the aim of describing and analyzing social traits, opportunities, training, mentality, beliefs, wisdom, and encounters or people. To track standards and clarifications leading to conclusions. Strengthening the Religious Character of the Stackholders involved in Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra include faith, worship and good morals as the main principles in implementing planning in stages and standardizing quality assurance at Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra to make education successful in Indonesia in accordance with Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System.**Abstrak:** Pendidikan nasional memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan segala kecakapan dan kecerdasandalam meninggikan kualitas hidup, dan meninggikan derajat manusia dalam rangka mewujudkan orientasi negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian, untuk itu, pengambil legalitas pendidikan di Indonesia memastikan kebutuhan anak di setiap jenjang satuan pendidikan. Tentukan arah pencapaian, ukur kapasitas, evaluasi ketidakpastian, dan tentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Studi ini menggunakan strategi kerja lapangan dan metodologi tinjauan literatur subyektif, terutama eksplorasi, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis ciri-ciri sosial, peluang, pelatihan, mentalitas, kepercayaan, kebijaksanaan, dan pertemuan atau orang. Untuk melacak standar dan klarifikasi yang mengarah ke kesimpulan. Penguatan Karakter Religius pada Stackholders yang terlibat di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra di antaranya yaitu ,beriman, beribadah dan berakhlakul karimah sebagai asas utama dalam pelaksanaan perencanaan dalam tahapan dan standarisasi jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra guna mensukseskkan pendidikan di Indonesia menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. |
|  |

**PENDAHULUAN**

 Dalam rangka mencapai tujuan negara dalam mengajar rakyat bangsanya, pendidikan nasional mempunyai peran mengembangkan segala potensi dan kemampuan, meningkatkan kualitas hidup, dan meninggikan derajat manusia. Kemudian, untuk melakukan ini, pembuat kebijakan pendidikan Indonesia menentukan apa yang dibutuhkan siswa di setiap tingkat unit pendidikan.[[1]](#footnote-1)Pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian serta menentukan langkah untuk mencapainya.

 Perencanaan, secara umum, adalah tindakan mengidentifikasi "tujuan" yang harus dicapai di masa depan dan berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Definisi lain dari perencanaan adalah tindakan yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kerangka waktu yang ditetapkan. Atas dasar ini, kegiatan perencanaan untuk beberapa arah keberhasilan akan diuji, ketidakpastian akan dinilai, kapasitas akan diukur, arah pencapaian akan ditentukan, dan langkah-langkah untuk mencapainya akan ditentukan. Menentukan target organisasi dan selanjutnya memberikan rumus, taktik, dan operasi yang jelas yang dibutuhkan guna menggapai tujuan tersebut adalah proses pemahaman perencanaan.

 Mutu memiliki kaidah yaitu derajat (tingkat) keungggulan sebuah produk (hasil kerja) ataupun berupa barang ataupun jasa. Gambaran umum dan fitur produk atau jasa yang menunjukkan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, harapan, dan kepuasan adalah definisi mutu secara garis besar. Sistem penjaminan mutu diperlukan untuk berorientasi pada mutu sehingga mutu dapat terus ditingkatkan. Sistem penjaminan mutu lembaga pendidikan diperlukan baik secara internal maupun eksternal. Pengelolaan perguruan tinggi dikatakan berlandaskan pada konsep otonomi, akuntabilitas, penjaminan mutu, dan evaluasi yang transparan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 52, penjaminan mutu perguruan tinggi merupakan upaya sistemik untuk meningkatkan taraf pendidikan tinggi secara sengaja dan berjangka panjang. Standar pendidikan tinggi ditetapkan, dipraktikkan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan sebagai bagian dari penjaminan mutu. Karena "kesesuaian dengan tujuan" adalah definisi mutu yang paling umum dalam pendidikan tinggi, penjaminan mutu berasas pada regulasi, sikap, tindakan, dan prosedur yang dibutuhkan agar memastikan bahwa mutu ditegakkan dan dinaikkan. Kontrol kualitas tersebut bertujuan agar memastikan akuntabilitas dan/atau mempromosikan pembangunan.

 Istilah “mutu pendidikan” dan “kualitas pendidikan” masing-masing berkaitan dengan mutu keluaran lembaga pendidikan atau sekolah. Secara khusus dapat ditentukan dari proporsi siswa berprestasi, baik akademik maupun ekstrakurikuler, dan lulusan yang sesuai dengan tujuan. Sebagaimana dikemukakan di atas, terdapat beberapa indikator sekolah bermutu, antara lain: Pertama, jumlah siswa yang banyak, yang menunjukkan banyaknya dukungan terhadap lembaga pendidikan di masyarakat. Kedua, memiliki prestasi akademik dan ekstrakurikuler. Ketiga, lulusan berkaitan dengan tujuan lembaga pendidikan karena memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga.[[2]](#footnote-2)

**METODE**

Penelitian ini menggunakan strategi kerja lapangan, dan studi pustaka dengan metodologi subjektif, khususnya eksplorasi yang mengharapkan untuk menggambarkan dan membedah kekhasan sosial, kesempatan, latihan, mentalitas, keyakinan, kearifan, kontemplasi dan orang atau pertemuan. Penggambaran tertentu digunakan untuk melacak standar dan klarifikasi yang mengarah pada akhir. Data dalam penelitian berikut merupakan data sekunder yaitu data pustaka yang meliputi dokumen, buku, perpustakaan, peraturan perundang-undangan, karya ilmiah, artikel dan dokumen lain yang relevan dengan karya tulis penelitian ini.[[3]](#footnote-3)

Penelitian ini berfokus pada tiga point utama yaitu: Analisis terhadap tahapan perencanaan jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra. Analisis terhadap standar jaminan mutu di Madrasah Aliyah plus Az-Zikra. Analisis terhadap Karakter Religius pada Stackholders sebagai asas perencanaan jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Tahapan Perencanaan Jaminan Mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra***

 Dalam proses perencanaan jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra,ada 4 tahapan perencanaan penjaminan mutu pendidikan yang harus di terapkan di antaranya :Perencanaan Komponen meliputi : Jalannya tindakan, Pembenaran untuk melakukan tindakan, Lokasi kegiatan, Jam berapa kegiatan itu di laksanakan, Siapa yang akan melaksanakan tindakan tersebut,Prosedur yang harus diikuti dalam melakukan kegiatan.

 Perencanaan berlandaskan ruang lingkup meliputi : Perencanaan strategis (strategic planning), ialah perencanaan yang memerlukan waktu pelaksanaan yang panjang dan penjabaran kebijakan jangka panjang. Biasanya, jenis perencanaan ini sangat menantang untuk diubah, selanjutnya rencana taktis adalah salah satu yang menguraikan kebijakan untuk jangka pendek dan memungkinkan modifikasi aktivitas yang mudah selama tujuan dipertahankan. Perencanaan terpadu, atau perencanaan yang terpadu sekaligus mempunyai justifikasi umum.

 Perencanaan Berdasarkan Tingkatan meliputi : Rencana induk, atau perencanaan yang dipusatkan pada kebijakan organisasi dengan tujuan jangka panjang dan luas cakupannya. Perencanaan operasional, atau jenis perencanaan yang menitikberatkan pada kebijakan atau prosedur pelaksanaan program organisasi. Rencana harian, disebut juga perencanaan harian, adalah rencana yang mencakup kegiatan rutin sehari-hari.

 Perencanaan Menurut Jangka Waktu meliputi : Perencanaan jangka panjang, atau penyusunan rencana yang berlaku untuk jangka waktu 10 sampai dengan 25 tahun. Perencanaan jangka menengah, atau penyusunan rencana yang berlaku untuk jangka waktu 5-7 tahun. Perencanaan jangka pendek mengacu pada persiapan yang berlangsung tidak lebih dari satu tahun.[[4]](#footnote-4)

 **Standar Jaminan Mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra**

 Standar jaminan mutu[[5]](#footnote-5) di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra meliputi : Standar Kompetensi Lulusan (SKL), atau persyaratan kualifikasi lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Standar Isi (SI): Persyaratan kedalaman pengetahuan dan tingkat kemahiran yang diperlukan untuk lulus pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Proses (SPR): Persyaratan bagaimana pembelajaran dilaksanakan dalam suatu satuan pelajaran agar memenuhi Standar Kompetensi Lulusan. Persyaratan Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya, yang meliputi: apakah ada persyaratan untuk pendidikan dalam jabatan, pendidikan prajabatan, dan kelayakan fisik dan mental.[[6]](#footnote-6) Standar Sarana dan Prasarana (SSP). Yaitu meliputi ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, bengkel, taman bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya, seperti alat komunikasi dan teknologi informasi, semuanya diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Standar Manajemen (SPL), khususnya: Persyaratan bagi penyelenggaraan, dan pemantauan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Standar pembiayaan (SB) yang menentukan unsur dan jumlah besaran dari biaya operasional untuk satuan pendidikan dan berlaku untuk satu tahun. Standar Penilaian Pendidikan (SPN), khususnya: Persyaratan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen, proses, dan metode.

 ***Penguatan Karakter Religius pada Stackholders sebagai asas perencanaan dalam tahapan dan standarisasi jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra***

 Setiap orang harus memiliki karakter religius karena itu adalah kebajikan. Ary Ginanjar berpendapat bahwasannya karakter religius sesuai dengan al-asma al-husna dalam hal ini, seperti halnya teori Emotional Spiritual Quotient (ESQ), sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena manusia telah dikaruniai potensi-potensi baik yang perlu dimaksimalkan, kita dapat meneladani sifat-sifat Allah SWT yang teliti, adil, jujur, visioner, peduli, dan lain sebagainya.[[7]](#footnote-7)

 Sering di temui di dalam Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa Allah SWT memberi gambaran manusia yang memilik karakter religius dalam lingkup eksklusif dan sosial. Contohnya bagaimana seorang manusia yang memiliki karakter religius menonjolkan psikologis yang sudah matang seperti yang tertera dalam Surat Al-‘Imran ayat 134:

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّۤاءِ وَالضَّرَّۤاءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَۚ

*(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.* QS Al-Imran (134).

 Karakter religius yang lain di implementasikan dengan cara bagaimana semestinya orang Mu’min dan shaleh itu memiliki adab dalam berbicara dan penuh intisari. Contoh di Al- Qur’an Surat Al-‘Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ࣖ

*(1). Demi masa, (2) sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, (3). kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*QS Al-Ashr (1-3).

Dalam implementasinya, menciptakan keadaan religius dapat di laksanakan di berbagai aspek kehidupan, contohnya di bidang pendidikan.[[8]](#footnote-8)Adanya integrasi nilai agama melalui karakter religius dalam perencanaan jaminan mutu ke hati sanubari para stakeholders yang terlibat dalam prencanaan jaminan mutu sehingga dalam setiap aktivitas dalam perencanaan penjaminan mutu mereka selalu terkoneksi kepada Allah.[[9]](#footnote-9)

Para Stackholders di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra dalam perencanaan jaminan mutu yang meliputi tahapan dan standarisasinya selalu bedasarkan karakter religiu yaitu di antaranya:

 Iman, secara harfiah, kata "iman" berasal dari kata Arab "aman", yang menunjukkan keyakinan dan iman. Selain itu, istilah "iman" dapat merujuk pada keyakinan agama, kepercayaan kepada Tuhan, ketabahan, dan keteguhan batin. Dalam perencanaan jaminan mutu para Stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az- Zikra selalu percaya bahwasannya segala sesuatu yang baik itu datangnya dari Allah SWT, dan segala hal buruk atau kekurangan datangnya dari syaiton, para stackholder juga menyakini bahwa Allah SWT akan selalu membantu hambanya yang berbuat baik, dalam hal ini berbuat baiknya adalah dalam menyusun perencanaan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra.

 Ibadah, kata "ibadah" berasal dari kata Arab "abada", yang menunjukkan kepatuhan pada sang Khalik, tunduk pada ketentuan Allah SWT, dan tindakan yang diridhoi Allah SWT. Ibadah juga di artikan sebagai bhakti, pemujaan, pemujaan, dan ketaatan beragama. Ibadah yang kini menjadi bagian dari bahasa Indonesia digambarkan sebagai ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, puasa, dan amal saleh lainnya. Menurut pepatah Arab, "Man ahabba syai'an, fa huwa abduhu," seseorang yang mencintai sesuatu akan menjadi budaknya.

 Dalam perencanaan jaminan mutu para Stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra selalu melakukan ibadah sebelum, sedang dan setelah melakukan perencanaan jaminan mutu agar segala sesuatu baik kelebihannya maupun kekurangannya selalu di sandarkan dan di kembalikan kepada Allah SWT, bahwasannya Allah SWT yang Maha Sempurna lagi Bijaksana.[[10]](#footnote-10)

 Akhlak, kata "akhlak" menunjukkan kepribadian dan perilaku. Perbuatan sederhana muncul dari moralitas, yang merupakan bawaan di dalam jiwa dan tidak tunduk pada pemikiran atau penyelidikan manusia. Perbuatan itu disebut berakhlak baik bila dijiwai dengan perbuatan baik dan terpuji oleh akal dan syara'. Sebaliknya, jika perilaku itu tidak diinginkan, maka disebut memiliki akhlak yang buruk. Al-Ghazali menerangkan bahwa akhlak ialah kualitas yang ada dalam jiwa yang menginstruksikan perbuatan secara benar dan sesuai tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan tambahan.

 Dalam perencanaan jaminan mutu para Stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra selalu mengedepankan akhlak setelah iman dan ibadah, karena segala sesuatu yang di lakukan tanpa di barengi dengan akhlak yang mulia maka tidak akan menghasilkan kesimpulan yang baik pula. Maka dari itu akhlak yang baik seperti tutur kata maupun tingkah lakunya para Stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra dalam perencanaan jaminan mutu yang meliputi tahapan serta standarisasi, wajib menunjukkan bahwasannya dia adalah orang yang beriman, beribadah dan berakhlakul karimah kepada orang di sekelilingnnya.[[11]](#footnote-11)

**KESIMPULAN**

 Tahapan Perencanaan Jaminan Mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra meliputi: Unsur Perencanaan, perencanaan menurut ruang lingkup, perencanaan berasaskan tingkatan, perencanaan berasaskan waktu yang di tentukan. Adapun Stadarisasi Perencanaan Jaminan Mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra meliputi:Standar Kompetensi Lulusan(SKL), Standar Isi (SI), StandarProses (SPR), Standar Pendidikdan Tenaga Kependidikan (SPT), Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan (SPL), Standar Pembiayaan (SB), Standar Penilaian Pendidikan (SPN).

 Penguatan Karakter Religius pada Stackholders sebagai asas perencanaan dalam tahapan dan standarisasi jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra di antara karakter religius yang di miliki para stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra mereka beriman kepada Allah SWT,mereka menyakini segala sesuatu datangnya dari Allah SWT, mereka juga beribada kepada Allah SWT, mereka senantiasa sebelum, sedang maupun sesudah melakukan perencanaan jaminan mutu selalu ingat ataupun berdzikir kepada Allah SWT, ini menunjukkan bahwa mereka selalu beribadah kepada Allah SWT dalam setiap waktu dan keadaan, dan juga mereka memiliki ahklak yang mulia yang meliputi tutur kata maupun tingkah laku nya yang mencerminkan sebagai hamba Allah SWT yang taat dalam melaksanakan perencanaan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra.

 **REFERENSI**

Azis, Misfaf Abdul, and Ahmad Masrukin. “Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (December 30, 2019): 377–86. https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1040.

Aziz, Amrullah. “peningkatan mutu pendidikan” 10, no. 2 (2015): 14.

Erlinawati, Tri, and Badrus Badrus. “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (December 11, 2018): 413–28. https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.733.

Mukhliso, Mukhliso. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 1, no. 1 (February 29, 2020): 64–68. https://doi.org/10.37251/jpaii.v1i1.65.

Oleh Ahmad Ibrahim, Ruh Halil. “program penguatan pendidikan karakter religius berbasis dzikir di madrasah aliyah,” n.d., 59.

Rahman, Luthfi Zihni. “Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Sistem Akreditasi dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul” 10 (August 2, 2020): 201–15. https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1270.

Sri Utami, Dewi. “strategi peningkatan mutu pendidikan melalui budaya sekolah di smpn 1 prambon kabupaten nganjuK,” n.d.

“Standar Nasional Pendidikan & Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan – Madrasah Resource Center.” Accessed November 22, 2022. https://mrc.kemenag.go.id/?p=781.

Sulaiman, Ahmad, and Udik Budi Wibowo. “Implementasi sistem penjaminan mutu internal sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di universitas gadjah mada.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (April 29, 2016): 17. https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197.

Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 77. https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156.

Yanti, Helda, and Syahrani Syahrani. “STANDAR BAGI PENDIDIK DALAM STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA.” *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 1, no. 1 (2021): 61–68. https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/42.

1. Luthfi Zihni Rahman, “Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Sistem Akreditasi dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul” 10 (August 2, 2020): 201–15, https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1270. [↑](#footnote-ref-1)
2. Amrullah Aziz, “PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN” 10, no. 2 (2015): 14. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ahmad Sulaiman and Udik Budi Wibowo, “IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS GADJAH MADA,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (April 29, 2016): 17, https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197. [↑](#footnote-ref-3)
4. Aziz, “PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN.” [↑](#footnote-ref-4)
5. “Standar Nasional Pendidikan & Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan – Madrasah Resource Center,” accessed November 22, 2022, https://mrc.kemenag.go.id/?p=781. [↑](#footnote-ref-5)
6. Helda Yanti and Syahrani Syahrani, “STANDAR BAGI PENDIDIK DALAM STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA,” *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 1, no. 1 (2021): 61–68, https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/42. [↑](#footnote-ref-6)
7. Moh Sulaiman, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz, “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 77, https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156. [↑](#footnote-ref-7)
8. Mukhliso Mukhliso, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 1, no. 1 (February 29, 2020): 64–68, https://doi.org/10.37251/jpaii.v1i1.65. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ruh Halil Oleh Ahmad Ibrahim, “PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS DZIKIR DI MADRASAH ALIYAH,” n.d., 59. [↑](#footnote-ref-9)
10. Misfaf Abdul Azis and Ahmad Masrukin, “Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (December 30, 2019): 377–86, https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1040. [↑](#footnote-ref-10)
11. Dewi Sri Utami, “STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMPN 1 PRAMBON KABUPATEN NGANJUK,” n.d. [↑](#footnote-ref-11)